

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP JAMAAH TABLIGH DI GOBAH V SURAU NAGARI KOTO TANGAH TILATANG KAMANG KABUPATEN AGAM

Yoggi Dawatul Qarimah ^{*1}

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
yoggiedawatulqarimal@gmail.com

Tomi Hendra

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
tomihendra05@gmail.com

Abstract

The background of this research is that Jama'ah Tabligh as a da'wah group, has a method or method that is different from other Jama'ah Tabligh movement groups in general, they carry out da'wah by leaving the village where they live to another village. Staying at the mosque by visiting residents' homes reminding them of the importance of faith and good deeds in the afterlife. How to preach Islamic teachings with this method does not gain support from the community. This type of research uses descriptive qualitative research using a descriptive approach. Descriptive research means that the research is carried out only with the aim of describing a state or status phenomenon in a particular situation, including relationships, activities, attitudes, views, and the occurrence of the phenomenon. Data collection was carried out by making observations (observations), interviews, documentation, and looking for research results in the field. This type of research in this study was faced with various considerations, namely first to make it easier to describe research results so that they are easy to understand, second, research is expected to be able to build kinship between researchers and informants so that researchers can present data in the form of facts that occur in the field. From the results of research conducted at Gobah V Surau Tilatang Kamang where people's perceptions of jama'ah tabligh are divided into two, the first community who practice the teachings of Islam have succeeded in inviting people who come to the mosque to carry out their worship. worship, but after the presence of the tabligh congregation group you can see the people who come to pray at the mosque are getting better day by day. The form of teaching used by the tabligh congregation in Gobah V Surau which is the ideology of the movement understood by members of the tabligh congregation are twenty ushuk al-dakwah which must be obeyed by a preacher in carrying out khuruj.

Keywords: Perception, Form of Teaching, Jama'ah Tabligh

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang tentang dimana Jama'ah tabligh sebagai sebuah kelompok dakwah, mempunyai cara atau metode yang berbeda dengan kelompok gerakan jama'ah tabligh lain pada umumnya, mereka melakukan dakwah dengan cara keluar dari kampung tempat tinggal mereka menuju kampung lain. Tinggal di mesjid dengan cara mendatangi rumah-rumah warga dengan mengingatkan mereka tentang pentingnya iman dan amal shaleh di akhirat kelak. Cara mendakwahkan ajaran Islam dengan metode tersebut tidak serta merta mendapatkan dukungan dari masyarakat. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan

¹ Corresponding author.

pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif artinya penelitian yang dilakukan hanya bertujuan menggambarkan keadaan atau status fenomena dalam situasi tertentu termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan, serta berlangsungnya fenomena itu. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pengamatan (Observasi), wawancara, dokumentasi, serta mencari hasil penelitian di lapangan. Jenis penelitian tersebut dalam studi ini didasari dengan berbagai pertimbangan yaitu pertama mempermudah mendeskripsikan hasil penelitian sehingga mudah dipahami, kedua penelitian diharapkan mampu membangun hubungan kekerabatan antara peneliti dengan informan sehingga peneliti dapat mengemukakan data berupa fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Dari hasil penelitian yang dilakukan di Gobah V Surau Tilatang Kamang dimana persepsi Masyarakat tentang jama'ah tabligh terbagi menjadi dua, yang pertama masyarakat yang mengamalkan ajaran agama Islam telah berhasil mengajak masyarakat yang datang ke mesjid menjalankan ibadahnya yang ke dua masyarakat yang semulanya masih kurang dalam menjalankan ibadahnya, tapi setelah adanya sekelompok jamaah tabligh bisa di lihat orang-orang yang datang shalat ke Mesjid semakin hari semakin membaik. Bentuk ajaran yang di gunakan oleh jamaah tabligh yang ada di Gobah V Surau yang menjadi idiologi gerakan yang di pahami oleh anggota jamaah tabligh adalah dua puluh ushuk al-dakwah yang harus di taati seorang juru dakwah dalam melakukan khuruj.

Kata Kunci: Persepsi, Bentuk Ajaran, Jama'ah Tabligh

PENDAHULUAN

Islam, agama terakhir yang dibawa oleh Nabi SAW, memastikan bahwa umatnya menuntut kebaikan dan menolak kejahatan. Jika ajaran Islam diamalkan dan diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat dijadikan pedoman hidup seluruh umat manusia kapan saja, di mana saja, maka Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kebahagiaan bagi umat manusia (Samsul Munir Amin, 2009).

Akibat dari permasalahan di atas, menurut Kuntowijoyo, hal ini terus menerus menyebabkan munculnya kelompok-kelompok keagamaan, dengan gerakan-gerakan keagamaan, termasuk Muhammadiyah, diikuti oleh gerakan-gerakan keagamaan yang lebih efektif. Dalam perkembangan gerakan keagamaan, kontroversi ini menjadi fokus gerakan Jama Tabri yang menitikberatkan pada perbaikan moral dan spiritual serta mendorong umat untuk menunaikan kewajiban agamanya. Oleh karena itu, gaya dan metode tertentu berlaku dalam gerakan yang muncul di Indonesia. Pikiran Anda seperti kemacetan. Lampu meja yang membangkitkan makna moral dan spiritual yang harus dimiliki oleh seluruh umat Islam di dunia (Alwisral Imam Zaidalah dan Khaidir Khatib Bandaro, 2005).

Tabligi Jama'a , gerakan dakwah ini hadir di Masjid Goba V, Surau Dangau Baru dan Tilatan Kaman dan kehadirannya kontroversial di masyarakat. Menurut Asy'ariyah, orang-orang di atas disebut orang yang beriman walaupun melakukan dosa besar (Syekh Muhammad al-Fudholi, 1997).

Dasar argumentasi yang digunakan oleh mazhab ini ditemukan dalam ayat 48 Al-Qur'an Sura Annisah.

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا ﴿٤٨﴾

Artinya: "Bahasanya Allah tidak akan mengampuni dosa seseorang jika berkaitan dengannya, tetapi sebaliknya Allah akan mengampuni siapa yang dikehendaki Allah. Orang yang mempersatukan sekutu dengan Allah." melakukan dosa besar.

Kehadiran komunitas tablig ini di desa Dungau Baru Tiratan Kaman merupakan sebuah fenomena yang dianggap salah oleh sebagian masyarakat, baik dari segi pemahaman maupun pakaiannya.

Salah satu ciri jamaah Taburi adalah mereka percaya bahwa siapa pun yang pergi bersama mereka dalam pekerjaan dakwah jamaah itu berarti dia telah melakukan jihad besar atau besar. Lebih Afdar dari seorang pejuang dengan pedang dan pena, lebih Afdar dari memerangi musuh-musuh Allah dan utusan-Nya, lebih Afdar dari mumi Islam dan penjaga integritas Muslim (LPP WAMI, 1995). Penulis percaya bahwa hal-hal seperti itu semakin memperkuat anggapan bahwa Islam adalah teroris di kalangan non-Muslim.

Berbagai strategi dakwah seperti Tabligh Jamaa diketahui masyarakat Dungau Bal Tiratan Kaman, yang dapat dikatakan sebagai sebuah organisasi, meskipun dalam arti yang sederhana. Anggota Jamaah Tabligh selalu memakai pakaian "Islami" berupa gamis dan celana panjang serta serban, menumbuhkan janggut yang cukup panjang, berperilaku seperti muslim yang baik dan seringkali hampir bisa dikatakan mentaati nubuatan dan mengamalkan sunnah kaum muslimin dari atas sampai bawah. hingga detail terkecil. Secara sederhana, pesan yang ingin disampaikan oleh Tabligi Jamaa adalah kembali kepada Sunnah Rasul, mengikuti hal-hal terkecil sekalipun dan merevitalisasi gerakan Dakwah seperti yang disampaikan dalam Ushur al Sitta (LPP WAMI, 1995).

Dakwah, baik lisan maupun tulisan, dapat diartikan sebagai suatu peristiwa, seperti suatu perbuatan yang dilakukan secara sadar, baik secara individu maupun kelompok, yang bertujuan untuk mempengaruhi orang lain. Di dalamnya muncul ajaran agama. Ketaatan kepadanya, tidak ada unsur paksaan (Mohammad Nazir, 2005).

Berdasarkan pengamatan penulis yang dilakukan di kawasan Gobah V Surau Tilatang Kamang. Kawasan Gobah V Surau Tilatang Kamang merupakan salah satu wilayah Kabupaten Agam. Di sini, peneliti menegaskan bahwa bentuk keragaman masyarakat mulai berubah. Hal ini ditandai dengan hadirnya Jamaah Tabligh. Keberadaan Jamaah Tabligh sejak Maret 2018 di Jamaah Tabligh, persepsi Jamaah Tabligh berbeda-beda di setiap kota. Ada orang-orang yang kognisinya setuju dengan keberadaan Jamaah Tabligh. Hal ini ditunjukkan melalui keterlibatan masyarakat setempat. Sebagian orang tidak menyukai keberadaan Jamaah Tabligh, namun pandangan lain adalah masyarakat Tabligh bebas menggunakan masjid untuk memasak dan tidur (Wawancara dengan Ustad Ade Jalaluddin, 14 Januari 2022).

Selain pertanyaan tentang keberadaan komunitas Taburi di Gobah V Surau Tilatang Kamang. Yang paling mengkhawatirkan adalah keyakinan yang mereka pahami tidak sesuai dengan pemahaman orang terhadap ajaran Islam. Kami menyebutnya ketika mereka melayani kurcaci mereka, yang cenderung memaksakan pendapat mereka. Gobah V Surau Tilatang Kamang perlu diketahui masyarakat. Bukan masyarakat desa yang terus mengikuti secara pedagogis, tetapi pemikiran keagamaan masyarakat disesuaikan dengan baik dengan kemajuan teknologi saat ini. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkajinya kembali dengan judul Pengakuan Masyarakat Jamaah Tabligh di Goba V Surau Tiratan Kaman Kabupaten Agam.

Agar lebih mudah memahami apa yang penulis maksudkan dan untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, sebaiknya penulis hanya memfokuskan pada persepsi umum Jamaah Tabligh di Gobah V Surau Tilatang Kamang, Agam. Anda hanya membatasi masalah dengan Bupati.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari subjek penelitian (perilaku yang diamati) (Lexi Moleong, 1990). Format penelitian adalah deskriptif. Artinya, penelitian yang dilakukan ditujukan semata-mata untuk menggambarkan keadaan atau keadaan fenomena dalam konteks tertentu, termasuk hubungan antara aktivitas, sikap, pandangan, dan fenomena yang sedang berlangsung (Sugeng Pujileksoon, 2016).

Mohamad Nazir menjelaskan bahwa definisi metode deskriptif adalah metode mempelajari status kelompok manusia saat ini, objek, keadaan, sistem pemikiran atau kelas pemikiran. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk memperjelas fakta tentang sifat hubungan antar fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif atau deskripsi yang menggambarkan dan menggambarkan subjek penelitian. Dalam pendekatan ini, peneliti mengikuti langkah-langkah kerja penelitian kualitatif. yaitu tanpa alat ukur. Metode untuk menghasilkan data deskriptif adalah bentuk representasi tertulis dan lisan dari interaksi sosial dan budaya dalam masyarakat multikultural.

Alasan menggunakan metode kualitatif dalam pendekatan deskriptif adalah bahwa penggunaan peristiwa atau kejadian interaksi sosial multikultural memfasilitasi representasi langsung dari sifat hubungan antara peneliti dan subjek penelitian. Selain itu, metode ini sensitif dan mudah beradaptasi karena dipengaruhi oleh berbagai pola perilaku.

Pola nilai yang ditemui. Dalam menggunakan pendekatan deskriptif, peneliti tidak bermaksud untuk menguji hipotesis, melainkan menggambarkan gejala atau keadaan yang sedang dipelajari sebagaimana adanya dan diinstruksikan untuk menggambarkan fakta secara sistematis dan akurat.

Oleh karena itu, melalui penelitian deskriptif ini, peneliti akan dapat menemukan kata-kata atau frase yang berkaitan dengan peristiwa alam melalui wawancara formal berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan data atau hasil penelitian yang diperoleh peneliti dalam kaitannya dengan persepsi masyarakat terhadap Jamaah Tabligh, dapat berupa ditafsirkan dengan mengalikan di Tiratan Kaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengakuan publik terhadap Jamaah Tabligh di Gobah V Surau

Nagari Tiratan Kaman merupakan salah satu daerah yang aspek religinya sangat kental. Hal ini ditandai dengan maraknya kegiatan keagamaan seperti acara Mauriddin Nabi SAW, acara menyambut bulan suci Ramadhan, dan pembacaan Wirit setiap Jumat malam. Tidak hanya itu, Tiratan Kaman sering dikunjungi oleh komunitas Tabligi, dan dengan berdakwah kepada komunitas Tabligi, dia datang ke komunitas pedesaan dan perkotaan untuk menyebarkan ajaran Islam di masyarakat sekitar dan di dalamnya saya mengajak Anda untuk memahami arti hadits di Mas kawin. Oleh karena itu, dalam berdakwah, mereka sering menggunakan pakaian Arab seperti gamis dan ikat kepala yang kesemuanya dianggap sebagai bagian dari sunnah Nabi (Pengamatan 5 Mei 2022).

Pada kegiatan Dower mereka dibagi menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok membawa perbekalan sendiri untuk memenuhi kebutuhan mereka selama khotbah Goba V Slough. Dengan persiapan yang matang, mereka mulai menyebar ke provinsi-provinsi, biasanya ke masjid-masjid, di mana mereka mengunjungi masyarakat untuk berbagi ajaran Islam dan mengajak mereka

untuk merevitalisasi masjid. Orang-orang yang berkumpul di masjid menjelaskan pentingnya persatuan antara Islam dan Islam lainnya. Namun hal terpenting yang mereka lakukan adalah berdakwah dalam bentuk dakwah (Hasil wawancara Mulya 5 Mei 2022).

Keberadaan komunitas tabligh ini sangat penting bagi masyarakat setempat dan dibuktikan dengan kegiatan yang berlangsung di dalam dan di luar masjid. Kegiatan ini menghasilkan umpan balik positif dan beberapa umpan balik negatif, seperti: pandangan positif.

Hal ini dibuktikan dengan partisipasi kelompok agama dan kajian yang mengikuti Jamaah Tabligh. Hal ini terlihat pada hari Jum'at setelah salat Magrib yang dilakukan oleh anggota Jamaah Tabligh, jemaah Masjid Goba V Surau. Sebagian besar diisi dengan komunitas lain.

Kehadiran komunitas Tabligh ini memungkinkan masyarakat Desa Goba V Surau untuk memperluas ilmu agama dan memperdalam ilmu agama Islam. Ajaran masyarakat Taburi mengikuti ajaran syariat Islam dan berpedoman pada Al-Qur'an. dan hadits (Pengamatan 5 Mei 2022).

Data di atas dibenarkan oleh salah satu jemaah haji yang aktif mengikuti pengajian. Hal ini sesuai dengan wawancara berikut (Wawancara dengan Rahmat Hidayat 5 Mei 2022).

"Menurut saya sangat bagus. Bacaan bisa mempererat tali silaturahmi antar anggota kelompok bacaan yang satu dengan yang lain. Dalam praktiknya, bacaan Jumat lebih sesuai dengan syariat Islam. Saya tidak ikut.

a. Pandangan negatif

Mereka yang tidak mengikuti kegiatan Jamaah Tabligh mengungkapkan berbagai alasan untuk meyakini bahwa Jamaah Tabligh terkait dengan kelompoknya, seperti: B. bahwa mereka tidak menyukai ajaran mereka dan berkata: "Untuk Jamaah Tabligh. Semakin banyak orang membenci Jamaah Tabligh, semakin mereka menjauh darinya. Islam, Islam akan berkembang dengan dakwah. Selama dakwah ada di dunia ini, Islam akan terus berjalan. Orang yang tidak menyukai Islam adalah orang yang tidak menyukai keberadaan Islam di dunia ini, dan itulah ciri orang yang mengingkari agama.

Dalam hal ini, persepsi masyarakat terhadap kegiatan Jamaah Tabligh terbatas pada: Pengetahuan mereka tentang tujuan komunitas Tabligh itu sendiri, mereka lebih memilih untuk tidak mengikuti kegiatan (Pengamatan 5 Mei 2022) komunitas Tablai karena mendengar hal-hal negatif tentang komunitas Tabligh itu sendiri. Data di atas telah dikonfirmasi oleh salah satu jammers yang aktif menyelidiki.

Hal senada juga disampaikan langsung oleh Pak Ali Asman selaku Komunitas Tiratan Kaman. Hal ini terlihat dari wawancara berikut.

Bagi saya, komunitas Tablite ini adalah salah satu keputusan yang tepat. Saya tidak mengatakan orang lain itu buruk, tapi Jama Ataburi ini adalah gerakan yang mengingatkan kita akan sifat sejati kita sebagai manusia di Bumi. Yaitu mengabdikan kepada Allah SWT. lampu tab. Saya bergabung dengan Gereja Tablai karena ajarannya masuk akal bagi saya. Karena komunitas Tablai selalu mengingatkan bahwa kehidupan di dunia ini hanya sementara. Tidak menyadari bahwa begitu banyak yang telah melupakan tujuan penciptaan, komunitas Tablai selalu mengingatkan bahwa kehidupan di akhirat lebih penting daripada kehidupan di dunia ini. " (Hasil wawancara dengan Ali Asman (Komunitas) di Gobah V Surau pada 5 Mei 2022)

Dari presentasi di bawah ini Sebagaimana disebutkan di atas, asal muasal perkembangan jamaah Tabri di Masjid Goba V Tiratan Kaman dipicu oleh kedatangan rombongan jamaah Tabligh dari luar kota yang ingin berdakwah di Tiratan Kaman dan diketahui keberadaannya hingga saat ini. .

b. Pemandangan Masjid Goba V, Jemaat Taburi Surau Tiratan Kaman

Berdasarkan wawancara dengan penulis pada tanggal 25 Juni 2022. Peneliti mengatakan bahwa sebagian masyarakat tidak senang dan tidak menyukai kehadiran jamaah tabligh khususnya di Masjid Gobah V Surau. Oleh karena itu peneliti mewawancarai beberapa orang di masjid Goba V Surau. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis, dimana beliau mengungkapkan bahwa Bapak Nur Aziza dimediasi sebagai salah satu jamaah Tabligh Masjid Goba V di Surau Tiratan Kaman

“Menurut saya mengaji itu bagus karena dengan mengaji, masyarakat di desa Goba V Surau bisa menambah ilmu agama dan memperdalam ilmu keislaman (Hasil wawancara dengan Suster Nur Azizah (Komuni) di Gobah V Surau pada 5 Mei 2022).

Hal senada juga disampaikan langsung oleh Bapak Rahmat Hidayat selaku Pemkot Tiratan Kaman. Hal ini sesuai dengan wawancara berikut.

“Menurut saya sangat bagus. Bacaan bisa mempererat silaturahmi antar anggota yang satu dengan bacaan yang lain. Jadi saya tidak hadir.” (Hasil wawancara dengan Bruder Rahmad Hidayat (Komunitas) di Gobah V Surau pada 5 Mei 2022)

Hal yang sama juga disampaikan langsung oleh Pak Abdulrahman selaku Komunitas Tiratan Kaman. Hal ini sesuai dengan wawancara berikut.

“Saya tidak suka Jamaah Tabligh karena mereka terlalu peduli dengan kelompoknya. Mereka selalu memaksa saya untuk menghadiri pembacaan, tetapi saya selalu menolak.” (Hasil wawancara dengan Gus Dur (Masyarakat) di Gobah V Surau pada 5 Mei 2022)

Hal yang sama dilaporkan langsung dari Bapak Muhammad Irshad dari suku Tiratan Kaman. Hal ini sesuai dengan wawancara berikut.

“Saya tidak suka mengaji karena terlalu banyak. Bagi saya pribadi cukup mengetahui seberapa dalam amalan dan seberapa dekat kita dengan Allah.” (Hasil wawancara dengan Muhammad Irsyad (Komunitas) di Gobah V Surau pada 5 Mei 2022)

Mengenai pandangan dan persepsi masyarakat terhadap jamaah Tabligh Masjid Goba V, Surau Tiratan Kaman, beberapa pernyataan dari wawancara yang peneliti lakukan dengan nara sumber menunjukkan pandangan yang berbeda dari masyarakat ke masyarakat. Mereka yang tidak mengikuti kegiatan Jamaah Tabligh mengungkapkan berbagai alasan seperti menganggap Jamaah Tabligh tertarik dengan kelompoknya, terlalu banyak berpikir, atau tidak menyukai ajaran. Dalam hal ini, persepsi masyarakat terhadap kegiatan Jamaah Tabligh terbatas pada ketidaktahuan akan tujuan Jamaah Tabligh itu sendiri, mereka lebih memilih untuk tidak mengikuti kegiatan Jamaah Tabligh karena mendengar hal-hal negatif tentang Jamaah Tabligh itu sendiri.

Selain pandangan masyarakat yang tidak puas atau tidak suka dengan Jamaah Tabligh di Gobah V Surau Nagari Koto Tengah Tilatang Kamang, peneliti juga mendapat pandangan positif tentang dakwah Tabligh Jama'ah. wawancara di bawah ini.

Hal ini disampaikan langsung oleh Bapak Rahmat dari Kotapraja Tiratan Kaman. Hal ini sesuai dengan wawancara berikut.

“Keikutsertaan dalam pengajian ini sangat bermanfaat bagi saya dan keluarga. Apa yang saya peroleh di sini adalah apa yang selalu saya ajarkan kepada anak-anak dan istri saya di rumah. Keikutsertaan dalam Jamaah Tabligh dimulai dengan pendekatan kepada DT, Malaco Cayo yang masih di keluarga Dengan mengikuti bacaan-bacaan tersebut kita bisa mengoreksi diri, mengoreksi kesalahan kita, menambah amal shalih dan mempererat silaturrahi sholat sunnah dengan menyebut nama Allah, dari Nabi Muhammad SAW. ” (Hasil wawancara dengan Pak Rahmad (Pemimpin Masyarakat) di Gobah V Surau pada tanggal 5 Mei 2022)

Hal yang sama disampaikan langsung kepada kami oleh Pak Ridwan selaku komunitas Tiratan Kaman. Hal ini sesuai dengan wawancara berikut.

saya Jama'ah Tabligh adalah organisasi yang sangat membawa perubahan bagi saya dan keluarga dari spiritual ke spiritual. Materi Mahar yang diberikan sangat menarik, dasar-dasar ceramah Ustadz yang banyak dijadikan referensi untuk memberi kehidupan setelah kematian. " (Hasil wawancara dengan Pak Ridwan (Pemimpin Masyarakat) di Gobah V Surau pada tanggal 5 Mei 2022)

Hal senada juga disampaikan langsung oleh Pak Ali Asman selaku Komunitas Tiratan Kaman. Hal ini sesuai dengan wawancara berikut.

"Jamaah Tabligh ini adalah pilihan yang tepat bagi saya. Saya tidak mengatakan orang lain itu buruk, tapi gereja Tabligi ini adalah gerakan yang mengingatkan kita pada fitrah fitrah kita sebagai manusia di bumi. Yaitu mengabdikan kepada Allah SWT. Saya bergabung dengan Jamaah Tabligh karena ajarannya sangat berarti bagi saya di dunia ini karena kita tidak menyadari bahwa banyak orang yang telah melupakan tujuan kita diciptakan. Ini adalah pengingat terus-menerus bahwa itu penting juga." (Hasil wawancara dengan Ali Asman (Komunitas) di Gobah V Surau pada 5 Mei 2022)

Hal senada juga disampaikan langsung oleh Pak Andrisar selaku komunitas Tiratan Kaman. Hal ini sesuai dengan wawancara berikut.

Jemaat Tabligh secara negatif. Semakin banyak orang membenci Jamaah Tabligh, semakin menjauh dari Islam, semakin Islam tumbuh dengan Dakwah. Selama dakwah masih ada di dunia ini, Islam akan tetap tak tergoyahkan. Orang yang tidak menyukai adanya dakwah adalah orang yang tidak menyukai adanya Islam di dunia ini, dan itulah ciri orang yang mengingkari agama. " (Hasil wawancara dengan Andrizal (Komunitas) di Gobah V Surau pada 5 Mei 2022)

Sebagai jemaah Tiratan Kaman, Pak Furman mengatakan hal yang sama secara langsung kepada kami. Hal ini sesuai dengan wawancara berikut.

Saya lebih suka bacaan Jamaah Tabligh karena banyak anggota keluarga saya yang menghadiri bacaan ini. Saya pikir Jamaah Tabligh lebih merupakan pengingat tujuan kita diciptakan, untuk melayani Allah. Kita manusia telah berpuas diri dengan kesibukan dunia dan melupakan akhirat, maka mengikuti kumpul ini mengingatkan kita akan kedudukan kita sebagai hamba Allah." (Hasil wawancara dengan Firman (Komunitas) di Gobah V Surau pada 5 Mei 2022)

Hal senada juga disampaikan langsung oleh Bapak Ilham Hidayatullah selaku Komunitas Tiratan Kaman. Hal ini sesuai dengan wawancara berikut.

"Saya tidak mengatakan bahwa bacaan lain buruk, tetapi bacaan ini adalah bacaan yang paling banyak mengajak kita ke dalam kehidupan Zhud, sejalan dengan tujuan agama kita . Dikur, shalat malam. " (Hasil wawancara dengan Ilham Hidayatullah (Komunitas) di Gobah V Surau pada 5 Mei 2022)

Hal senada juga disampaikan langsung dari Ibu Siti Helmi selaku jemaah Tiratan Kaman. Hal ini sesuai dengan wawancara berikut.

"Saya juga sependapat dengan Ilham Hidayatullah. Bacaan ini bagus sekali. Terlepas dari bacaan yang ada di desa Goba V Surau, entah itu dari komunitas Taburi atau bacaan lain. Saya tetap mengikutinya, tapi saya cenderung condong ditambah bacaannya. papan rapat." (Hasil wawancara dengan Suster Siti Helmi (Komunitas) di Gobah V Surau pada 5 Mei 2022)

Hal yang sama juga disampaikan langsung oleh Ibu Putri Ilahi sebagai komunitas Tiratan Kaman. Hal ini terlihat dari wawancara berikut.

" Saya melanjutkan studi ini untuk memperluas ilmu dan amal saya. Jika saya pikir ada pelajaran yang lebih baik untuk dipelajari dari penelitian ini, saya akan mempraktikkannya. Jika ada ajaran yang

tidak sesuai dengan syariat Islam, sebaliknya saya selalu menerima dan mengamalkan apa yang saya yakini di komunitas Tablai. " (Hasil wawancara dengan Suster Putri Ilahi (Komunitas) di Gobah V Surau pada 5 Mei 2022)

Dari berbagai pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan pandangan masyarakat terhadap jamaah Tabligh Masjid Goba V, Surau Tiratan Kaman. Dalam hal ini, peneliti akan melihat seberapa positif masyarakat melihat keberadaan komunitas Tabligh. Kata orang, melalui kegiatan Jamaah Tabligh dapat menambah ilmu agama dan mengamalkan ajaran Jamaah Tabligh sehingga kita dapat memahami makna hidup di dunia ini untuk mencapai kebahagiaan di akhirat. Kegiatan komunitas Tablite ini dapat memberikan berbagai perspektif positif kepada masyarakat.

c. Pengembangan komunitas tabligh di desa Gobah V Surau

Menurut Rahmad, perkembangan adalah proses kesempurnaan dan tidak bisa diulang. Perkembangan didefinisikan sebagai perubahan yang permanen dan tidak dapat diubah. Misalnya, perkembangan fisik, perubahan bentuk dan fungsi fisiologis berubah sejak bayi dan berlanjut hingga dewasa.

Menurut Hoffnung, mereka mendefinisikan perkembangan sebagai emosi yang tumbuh dalam diri seseorang dan menyebabkan perubahan jangka panjang dalam pola pikir dan keterampilan motorik, dan perkembangan mengarah pada perubahan tingkat kematangan berpikir dalam interaksi sosial.

Menurut Asman, perkembangan adalah perkembangan dengan perubahan fisik, artinya terjadi peralihan yang terus menerus dari fungsi fisik dan mental ke tahap yang lebih matang.

Menurut Ali Asman, perkembangan anak dipengaruhi oleh faktor-faktor kunci: lingkungan, Asman tempat anak tumbuh, dan kondisi di lingkungan itu.

Asman mengatakan kepada anak-anak bahwa tugas perkembangan seperti berjalan, berlari, dan menyebut nama hanya dilakukan sekali. Asman mengatakan tantangan tumbuh kembang anak hanya dialami sekali melalui lingkungan sekitar tempat tinggal anak dan peran orang tua.

d. Apa yang dilakukan komunitas Tabligh di Gobah V Surau

Biasanya melibatkan doa yang jarang diucapkan seperti yang dilakukan beberapa orang. Misalnya mengajak orang untuk beriktikaf di masjid atau mengajarkan shalat sunnah lainnya. Tidak jarang warga sekitar diundang ke Holaka/Ricoh, salah satu forum yang mempromosikan pemahaman Islam yang komprehensif dan inklusif di kalangan umat Islam. Tidak terpengaruh oleh aktivitas para anggota Jamaah Tabligh itu sendiri, aktivitas mereka membawa aura positif bagi masyarakat Desa Gobah V Surau.

Menurut Muhammad Irsad, halaka terdiri dari siswa, biasanya duduk di lantai, mendengarkan guru membaca dan menjelaskan bukunya atau mengomentari pekerjaan orang lain. Ini adalah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh lingkaran guru.

e. Anggota Jamaah Tabligh di Desa Gobah V Surau

Anggota Jamaah Tabligh ini sebagian besar berusia di atas 30 tahun dan juga memiliki kepala atau pemimpin yang mengarahkan penyebaran Islam. Adapun rekrutmen itu sendiri, saya mengamati bahwa mereka biasanya pertama-tama mengundang jamaah untuk berbaur di rumah-rumah orang untuk khotbah, dan kemudian, jika mereka terlibat aktif dalam kegiatan ini, ke masjid untuk sholat selama tiga hari atau lebih, mengundang dan mengajar rutin. Aktivitas. Bila dikoordinasikan dengan seorang ketua atau pimpinan, kegiatan ini berlangsung selama tiga hari.

Istilah amir atau pemimpin hanya populer di kalangan teman. Hal ini terbukti ketika seorang sahabat di Tsaqifah Bani Sa'adah bermusyawarah untuk menentukan pengganti Nabi dalam urusan duniawi. Amir juga seorang Amir dan diangkat sebagai khalifah oleh Umar bin Khatab untuk menggantikan Abu Bakar.

Bentuk pengajaran Komunitas Gobah V Surau Nagari Koto Tangah Tilatang Kamang Taburi

Ajaran ideologis utama gerakan yang dipahami oleh anggota Jama'ah Tabligh adalah 20 Ushur Ad Dawas yang harus diikuti oleh pelaku Dakwah saat melakukan fulj. Dua lusin dapat dibagi menjadi lima kelompok:

- 1) Empat hal yang perlu diciptakan kembali: *dakwah ila allah taallum wa talim, dzikir wa al-ibadah, khidmah,*
- 2) *Utamakan sedekah ijtima'* (bersama) di atas segalanya, membela kehormatan masjid dan mengikuti pemimpin selama Anda memiliki kesabaran dan ketekunan.
- 3) Empat hal yang perlu ditutupi adalah makan, minum, tidur dan istirahat, pergi ke masjid dan berbicara sia-sia.
- 4) Artinya, mengharapkan sesuatu selain Allah, menggunakan barang orang lain tanpa pemiliknya, dan menjadi sia-sia dan tidak berguna.
- 5) Empat hal yang tidak boleh disebutkan: jangan bicara politik dalam atau luar negeri, jangan bicara masalah khilafah atau perbedaan pendapat agama, jangan bicara status sosial tapi hanya tawakal, tentang aib masyarakat yang tidak seharusnya dibicarakan. tentang seperti untuk sarana.

Dari atas juga ada strategi dakwah untuk jamaah Tabligh di desa Goba V Surau. Dari perspektif khutbah jamaah Tabligh Desa Gobah V Surau, khutbah tersebut berbunyi sebagai berikut (Wawancara dengan pemuka agama Jamaah Tabligh oleh Gobah V Surau):

1) Cluj fi Sabililla

Khuruj fi sabilillah adalah lingkungan untuk belajar dan berkembang, sibuk dengan pekerjaan, keluarga dan urusan lainnya, mencurahkan sebagian dari kekayaan dan waktu seseorang untuk mempromosikan iman dan perbuatan baik hanya untuk Allah.

Mengenai pelaksanaan Kruzifi Sabila, salah satu tokoh jamaah Tablai di desa Goba V Sulai, Junaidi, menggambarkan Kruzifi Sabila sebagai cara berdakwah kepada jamaah Tablai. Pembacaan rutin dilakukan pada hari Selasa, Rabu dan Jumat. Kajian tersebut juga menemukan banyak jamaah haji yang berdonasi untuk kepentingan masyarakat.

2) jauh

Jaulah dalam bahasa Arab artinya Berbalik. Jowler adalah tulang punggung Dower, dan Dower adalah tulang punggung agama. Jaula ibarat menabur benih hidayah dalam jiwa manusia. Tujuan jaula adalah mengajak manusia untuk taat kepada Allah dan membangun kesabaran, kejujuran, dan sifat-sifat lain yang memudahkan dalam menjalankan aturan-aturan Allah.

Jaula adalah praktik umum masyarakat Taburi dan dilakukan dengan cara pergi dari pintu ke pintu di Goba. Implementasinya cukup dengan memberitahu anak apa yang Anda dengar dan memberitahu istri Anda apa yang Anda katakan dan lakukan dan apa yang Anda dengar akan kembali ke jalan Allah swt. Dalam sesi belajar kami, kami tidak pernah lupa untuk berbagi pengetahuan dengan komunitas kami sehingga dapat diteruskan ke keluarga kami. Karena salah satu hal yang dapat membantu kita di akhirat adalah ilmu yang bisa diajarkan.

Khotbah ini merupakan upaya untuk mendapatkan simpati orang-orang yang bergabung dengan organisasi mereka atas kehendak atau pesan dari Jama'ah Tabligh, yang berbagi apa yang telah dipelajarinya dengan Jama'ah.

3) masturbasi

Dalam Jamaah Tabligh disebut juga dengan Masturah. Ini adalah inisiatif dakwah untuk wanita yang sudah menikah. Peran ibu dalam keluarga berdampak besar terhadap kualitas generasi penerus. Anak yang sah dan shaleh dibentuk dengan menghidupkan suasana keagamaan di dalam rumah.

Menurut Ade Jalaluddin, baik atau buruknya seorang anak tergantung pada ibu yang membesarkannya. Jaga zakat dan sikap di rumah dan di rumah. di luar rumah.

Sebagai ibu, kita tahu bahwa tanggung jawab utama seorang ibu adalah membesarkan dan merawat anak-anaknya dan semua pekerjaan rumah tangga.

4) bayan

Jamaah Tabligh selalu menyampaikan prinsip dan fokus pada iman dan doa saat menyampaikan bayan (ceramah). Selanjutnya kita bahas peningkatan niat dan klasifikasi hanya untuk mencari keridhaan Allah semata. Dan puncak Bayan.

Sehubungan dengan bayan ini, ini merupakan upaya Jamaah Tabligh untuk merekrut jamaah baru melalui jamaah yang hadir di Jamaah Tabligh, terus menyebarkan kebaikan Jamaah Tabligh kepada masyarakat umum dan akhirnya menghadiri kelas pada hari Selasa dan Rabu. Jum'at yang diselenggarakan oleh Jamaah Tabligh.

Menurut pengamatan penulis, pelaksanaan bayan hanya untuk keluarga jamaah Tabligh dan tidak untuk orang lain yang ragu-ragu untuk menghadiri Jamaah Tabligh di desa Goba V. Surau.

5) Tarim

Tarim artinya Ajaran Jamaah Tabligh untuk menunaikan Sunnah Nabi merupakan kegiatan wajib bagi yang mengikuti Jamaah Tabligh, baik yang mengikuti jalan Allah maupun yang tidak. Untuk orang-orang yang berdiri di jalan Allah, untuk keluarga yang ditinggalkan dan untuk orang-orang yang bergabung dengan mereka. Kegiatan Jamaah Tabligh.

Eksistensi Jamaah Tabligh di Desa Gobah V Surau

Eksistensi Jamaah Tabligh di Desa Goba V Surau bermula ketika para musafir asing itu melakukan Iktikaf di Masjid Goba V Surau selama seminggu . Ada juga sebagian warga yang mengikuti kegiatan masyarakat Taburi itu sendiri, dan mengenai masalah perizinan, warga masyarakat Taburi meminta izin kepada kepala desa Neak Kudung atau Nagari Goba dan mendapat surat persetujuan. Setelah penandatanganan oleh kepala desa, kepala desa meminta agar nama-nama anggota komunitas Tablai dicatat agar administrasinya aman.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap Jamaah Tabligh terdiri dari beberapa pendapat.

1. Persepsi adalah proses informasi yang mengelilingi kita dan di mana kita memutuskan informasi apa yang perlu dikumpulkan. Kesadaran itu sendiri dapat dibagi menjadi dua kategori: kesadaran positif dan kesadaran negatif. Mereka yang membenci, mereka yang tidak mengetahui ajaran Islam dan malas, mereka yang tidak membenci tetapi tidak mengikuti keberadaan agama. Tabulasi gereja dan anggap itu duniawi. Dan yang diharapkan adalah mereka yang menerima Gereja Tabraik dan mengamalkan ajarannya.

2. Bentuk ajaran Jamaah Tabligh melalui pengamalan tuntunan agama Islam adalah mengajak masyarakat untuk shalat lebih awal ketika Jamaah Tabligh melihat mereka yang belum tiba dengan misinya berhasil diundang ke masjid. Sangat sedikit orang yang datang ke Masjid Goba V Surau untuk shalat berjamaah, namun setelah melihat kehadiran rombongan Jamaah Tabligh Al, mereka datang ke masjid untuk shalat berjamaah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al – Qur'an dan Terjemahan 2010. Departemen Agama RI. Bandung: Diponegoro.
- Abu ,Sayyid Al-Hasan 'Ali an-Nadwi. 1997. *Riwayat Hidup dan Usaha Dakwah Maulana Muhammad Ilyas, ter.Masrokhah Ahmad* . Jakarta : Ash-Shaff
- Ardana,Komang dkk. 2009. *Perilaku Organisasi* . Yogyakarta : Graha Ilmu
- Ashshofa, Burhan.1996. *Metodologi Penelitian Hukum*. Jakarta : Rineka Cipta
- As-Sirbuny, Abdurrahman Ahmad. 2012. *Kupas Tuntas Jama'ah Tabligh*, Cirebon: Pustaka Nabawi, 2012
- Azra, Azmumardi. 1996. *Ensiklopedi Islam:Jilid*, Jakarta : Ichtiar Baru Van Hoeve
- Bungin, Burhan. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo
- Fahim, Abu Muhammad. 2009. *Kedok Jamaah Tabligh*, Jakarta: Yasa, 2009
- Imam, Alwisral Zaidalah dan Khaidir Khatib Bandaro. 2005. *Strategi Dakwah Dalam Membentuk Diri dari Khatib Profesional* Jakarta : Kalam Mulia
- J. Meleong, Lexy. 1999 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Jurjis. 2001. *Perilaku Jamaah Tabligh*, Makassar: UNM,
- Koentjaraningrat. 2013. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kotler, Philip.1993. *Manajemen Pemasaran* . Jakarta : Prenhallindo
- LPP WAMI. 1995. *Gerakan Keagamaan dan Pemikiran*. Jakarta : Alishlahy Press
- M.Ishaq ,Nadhar Shabab. *Khuruj fi Sabilillah, Sarana Tarbiyah Ummat Untuk Membentuk Sifat Imaniyyah*. Bandung : Pustaka Billah
- M.Ishaq, Nadhar Shahab. *Khuruj fi Shabilillah , sarana Tarbiyah ummat untuk membentuk sifat imainniyah*. Bandung:Pustaka Billah
- Mamang ,Etta Sangadji dan Sopiah. 2013. *Perilaku Konsumen Pendekatan Praktis disertai Himpunan Jurnal Penelitian*. Yogyakarta: Andi
- Moleong, Lexi. 1990. *Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Moleong, Lexi. *Penelitian Kualitatif*. 1990. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Muhammad, Bushar. 1981. *Asas – asas Hukum Adat (Suatu Pengantar)*. Jakarta Pradya Paramitha
- Muhammad, Sheikh al-Fudholi. 1997. *Kifayatul awam Pembahasan Ajaran Tauhid Ahlussunnah*. Surabaya: Mutiara Ilmu
- Munir, Samsul. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta : Amzah.
- Narwoko, Dwi. Bagong Suyanto. 2016. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana
- Nazir, Mohammad. 2005. *Metode Penelitian* Jakarta : Ghalia Indonesia
- Ningrat , Kuncoro. 1990. *Antropologi Sosial*. Bandung :Pustaka Jaya
- Nining Wahyuningsih dan Eva Nur'ana,"Pengaruh persepsi Masyarakat Desa Pejagan tentang Perbankan Syariah terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah", *Jurnal Al-Mustashfa*, vol.4:1 (2016),hal 42.
- P.Robbins ,Stephen .2002. *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi*. Jakarta : Erlangga
- Persada

- Pujileksoon, Sugeng. 2016. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang : Kelompok Instrans Publishing
- Pujileksoon, Sugeng. 2016. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Malang : Kelompok Instrans Publishing
- Rahmat ,Jalaluddin.1991. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Rofiah, Khusniati. 2010. *Dakwah Jama'ah Tabligh*, Ponorogo: Press
- Saebani, Beni Ahmad. 2012. *Pengantar Antropologi*. Bandung : CV Pustaka Setia
- Shahab, Nadhar M.Ishaq. 2009. *Khuruj fi Shabilillah , sarana Tarbiyah ummat untuk membentuk sifat imainniyah*. Bandung : Pustaka Billah,t.t
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* . Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta,
- Syukir, Asmunis. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas
- Thoha,M. 2012. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Implikasinya*. Jakarta : Grafindo Persada
- Tike, Arifuddin. 2011. *Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam*, Makassar: Allauddin University Press
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta:Andi
- Waluya, Bagja.2007. *Sosiologi , Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat*. Bandung : Setia Puma Inves